



Pembiayaan Jangka Pendek dan Pembiayaan Jangka Panjang Keuangan Internasional

Wahidah Nazmi Lailia¹, Fadlillah Ramadhan², Wildan Fathil Padil³, Perwito⁴
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kabupaten Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: wahidahlailia@umbandung.ac.id; fadlillahramadhan@umbandung.ac.id; wildanfathil@umbandung.ac.id; perwito@umbandung.ac.id

Diterima: 21-01-2026 | Disetujui: 01-02-2026 | Diterbitkan: 03-02-2026

ABSTRACT

The importance of short-term and long-term financing in international financial management as part of a business strategy to address global economic changes. Short-term financing is typically used to meet liquidity and working capital needs, particularly for cross-border activities such as exports and imports, using instruments such as trade credit, international trade paper, Euro-denominated loans, and internal financing. Meanwhile, long-term financing facilitates major investments, business expansion, and strengthens a company's capital structure, with bonds being the primary instrument. This article also discusses various strategic considerations taken into account when selecting international financing sources, such as the cost of funds, exchange rate fluctuations, interest rate parity, and global financial risks, including exchange rate, interest rate, liquidity, and political risks. Case studies of short-term and long-term financing demonstrate that effective risk management, such as hedging strategies, and thorough analysis are necessary for making informed international financing decisions. Therefore, effective international financing management can help maintain financial stability, improve efficiency, and enhance business competitiveness in the global market.

Keywords: Short-term financing; Long-term financing; International financial management; Global financial risks; Funding structures.

ABSTRAK

Pentingnya pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang dalam manajemen keuangan internasional sebagai bagian dari strategi bisnis untuk mengatasi perubahan ekonomi di seluruh dunia. Pembiayaan jangka pendek biasanya digunakan untuk memenuhi likuiditas dan modal kerja, terutama untuk aktivitas lintas negaraseperti ekspor dan impor, dengan menggunakan instrumen seperti kredit perdagangan, kertas perdagangan internasional, pinjaman dalam mata uang Euro, dan pembiayaan internal. Sementara itu, pembiayaan jangka panjang membantu investasi besar, ekspansi bisnis, dan memperkuat struktur modal perusahaan, dengan instrumen utama berupa obligasi. Artikel ini juga membahas berbagai pertimbangan strategis yang dipertimbangkan saat memilih sumber pembiayaan internasional, seperti biaya dana, pergerakan nilai tukar, paritas suku bunga, dan risiko keuangan global, termasuk risiko nilai tukar, suku bunga, likuiditas, dan risiko politik. Studi kasus pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif, seperti strategi lindung nilai, dan analisis menyeluruh diperlukan untuk membuat keputusan pendanaan internasional yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan internasional yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan

efisiensi, dan meningkatkan daya saing bisnis di pasar global.

Katakunci: Pembiayaan jangka pendek; Pembiayaan jangka panjang; Manajemen keuangan internasional; Risiko keuangan global; Struktur pendanaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lailia, W. N., Ramadhan, F., Padil, W. F., & Perwito, P. (2026). Pembiayaan Jangka Pendek dan Pembiayaan Jangka Panjang Keuangan Internasional. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 548-558. <https://doi.org/10.63822/d2vprh44>

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses di mana berbagai sektor kehidupan di dunia menjadi semakin saling terhubung, sehingga keterlibatan banyak negara dalam aktivitas ekonomi global semakin meningkat dan pengaruh pasar global terhadap berbagai aspek kehidupan menjadi semakin besar (Nurhaidah & Musa, 2015). Proses globalisasi ini telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola perekonomian dunia, termasuk di Indonesia, khususnya dalam bidang perdagangan. Melalui globalisasi, pasar bagi produk-produk domestik menjadi semakin luas dan akses terhadap teknologi serta pasar internasional semakin terbuka, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru.

Meskipun demikian, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan. Meningkatnya persaingan global dan ketidaksetaraan ekonomi antarnegara menjadi konsekuensi yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, negara dan pelaku ekonomi dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengelola aktivitas ekonominya secara efektif agar dapat bersaing di pasar global. Dalam konteks ini, perdagangan internasional menjadi salah satu aktivitas ekonomi utama yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya integrasi ekonomi global.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antarnegara melalui aktivitas ekspor dan impor. Kegiatan ekonomi internasional, khususnya perdagangan, telah menjadi institusi dasar dalam perekonomian dunia karena memungkinkan negara-negara memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri (Ladolo et al., 2022). Sejalan dengan itu, (Krugman et al., 2018) menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi akibat adanya perbedaan sumber daya, teknologi, dan keunggulan komparatif antarnegara, sehingga mendorong terjadinya pertukaran barang dan jasa lintas batas negara.

Selain perdagangan internasional, aktivitas bisnis internasional juga mengalami perkembangan yang pesat. Bisnis internasional merupakan aktivitas perdagangan dan transaksi ekonomi yang melibatkan pembelian dan penjualan barang antarnegara, serta dapat melibatkan individu maupun perusahaan dari negara yang berbeda. (Hill, 2015) menjelaskan bahwa bisnis internasional mencakup kegiatan ekspor, impor, serta investasi lintas negara yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperluas pasar dan meningkatkan daya saing global.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan bisnis internasional, kebutuhan akan sistem keuangan yang mampu mendukung transaksi lintas negara menjadi semakin penting. Dalam hal ini, keuangan internasional berperan sebagai sarana untuk mengelola arus dana antarnegara, perbedaan mata uang, serta risiko yang timbul akibat transaksi internasional. (Madura, 2015) mendefinisikan keuangan internasional sebagai bidang keuangan yang mempelajari arus dana lintas negara serta keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintah dalam lingkungan internasional.

Salah satu aspek penting dalam keuangan internasional adalah pembiayaan. Pembiayaan menjadi faktor penentu kelancaran perdagangan internasional karena perbedaan jarak geografis, mata uang, serta waktu pembayaran antara eksportir dan importir. Pembiayaan dalam keuangan internasional dapat diklasifikasikan menjadi pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka pendek umumnya digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi perdagangan dan modal kerja dalam jangka waktu relatif singkat, sedangkan pembiayaan jangka panjang lebih diarahkan untuk mendukung investasi dan ekspansi usaha yang berorientasi pada pasar internasional.

Perbedaan karakteristik dan tujuan antara pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang menjadikan pemilihan jenis pembiayaan sebagai hal yang krusial dalam mendukung kegiatan

perdagangan internasional. Penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai dapat menimbulkan risiko keuangan dan menghambat kelancaran perdagangan, sementara pemanfaatan pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan keberlanjutan aktivitas perdagangan internasional. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menganalisis pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang dalam keuangan internasional serta implikasinya terhadap kegiatan perdagangan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang dalam keuangan internasional serta implikasinya terhadap kegiatan perdagangan internasional berdasarkan berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan lembaga terkait, serta publikasi akademik lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi terhadap sumber-sumber pustaka tersebut, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiayaan Jangka Pendek Dalam Keuangan Internasional

Pembiayaan jangka pendek adalah sumber pembiayaan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun yang biasanya digunakan di tingkat internasional untuk mendanai kebutuhan modal kerja, terutama bagi bisnis yang melakukan ekspor-impor dan menghadapi fluktuasi likuiditas.

Menurut Pangestuti (2020) Pembiayaan jangka pendek (*Short-term financing*) merupakan hutang dengan jangka waktu satu tahun atau kurang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman aktiva lancar. Perusahaan biasanya memutuskan untuk meminjam pembiayaan jangka pendek secara berkala karena mereka membutuhkannya untuk membantu operasi lain. MNC memiliki lebih banyak sumber dana, jadi lebih sulit untuk membuat keputusan pembiayaan jangka pendek dibandingkan perusahaan lain. Manajer keuangan harus memahami keuntungan dan kerugian dari pembiayaan jangka pendek dalam satuan mata uang asing sehingga mereka dapat memaksimalkan nilai MNC.

2. Sumber-Sumber Pembiayaan Jangka Pendek

Perusahaan induk dan anak perusahaan MNC biasanya menggunakan berbagai pendekatan untuk mendapatkan dana jangka pendek bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka.

a. Wesel Bayar Euro

Menjual Euronotes, atau sekuritas utang tanpa jaminan, adalah salah satu pendekatan yang semakin populer. Suku bunga wesel biasanya didasarkan pada LIBOR, yang merupakan suku bunga uang yang dibebankan Eurobank atas pinjaman antarbank. Euronote biasanya akan habis dalam waktu satu, tiga, atau enam bulan. Beberapa perusahaan multinasional terus menggunakan wesel untuk pembiayaan jangka menengah. Beberapa bank komersial membeli wesel dari MNC, dan yang lain mengeluarkannya

untuk portofolio investasi mereka.

b. Surat Berharga Euro

Untuk mendapatkan pembiayaan jangka pendek, MNC juga mengeluarkan Euro-commercialpaper. Pialang menjual surat berharga ini bagi MNC tanpa dijamin oleh sindikasi underwriting, sehingga tidak ada jaminan harga jual bagi perusahaan penjual. Jatuh tempo dapat diubah sesuai keinginan penjual. Pialang membuat pasar sekunder dengan menawarkan untuk membeli kembali kertas iklan Euro sebelum jatuh tempo.

c. Pinjaman Eurobank

Sebagian besar MNC memiliki perjanjian kredit dengan berbagai bank di seluruh dunia; beberapa memiliki perjanjian kredit dengan lebih dari 100 bank domestik dan asing. Sumber dana jangka pendek lainnya adalah pinjaman langsung dari Eurobank, yang biasanya digunakan untuk mempertahankan hubungan dengan Eurobank.

d. Pembiayaan Internal

Pembiayaan internal jangka pendek biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, menjaga kelancaran arus kas, dan mengatasi fluktuasi likuiditas jangka pendek. Ini berasal dari dalam perusahaan tanpa melibatkan pihak eksternal.

3. Jenis-Jenis Pembiayaan Jangka Pendek

a. *Trade Credit* (Kredit Perdagangan)

Merupakan kredit yang diberikan kepada pembeli oleh penjual selama transaksi ekspor-impor. Open account, collection of documents, dan letter of credit adalah beberapa contoh bentuk yang umum.

b. *Commercial Paper Internasional*

Surat utang jangka pendek tanpa jaminan yang dikeluarkan oleh perusahaan multinasional pada pasar uang global dengan jangka waktu 30 hingga 270 hari. Karena harganya yang murah, instrumen ini banyak digunakan.

c. *Banker's Acceptance* (BA)

Instrumen yang dikeluarkan oleh bank sebagai jaminan pembayaran transaksi internasional. BA sangat likuid dan diperdagangkan di pasar uang.

d. *Eurocurrency Loans*

Pinjaman mata uang euro, yang merupakan pinjaman jangka pendek dalam mata uang tertentu yang disimpan di luar negara asal mata uang tersebut, menawarkan suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas dalam penggunaan.

e. *Factoring dan Forfaiting*

Factoring membantu mempercepat arus kas perusahaan dengan menjual piutang dagang kepada perusahaan faktor, sedangkan forfaiting menjual piutang ekspor berjangka menengah kepada perusahaan faktor.

f. *Revolving Credit Agreement*

Fasilitas kredit bergulir yang ditawarkan bank kepada bisnis untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berubah-ubah.

4. Kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan pada saat memilih sumber dana internasional

a. Paritas Suku Bunga

Sebagai contoh, dari sudut pandang pembiayaan, *covered interest arbitrage* dapat dilakukan sebagai berikut. Pertama, ambil pinjaman valuta asing dan kemudian beli kontrak *forward* untuk mengunci nilai tukar dari valuta yang dibutuhkan untuk melunasi pinjaman. Meskipun demikian, kurs *forward* dari mata uang tersebut biasanya akan mengandung premium yang menunjukkan perbedaan antara suku bunga mata uang tersebut dan suku bunga mata uang negara asal.

Ini dapat ditunjukkan dengan melihat bahwa persentase perubahan nilai tukar tidak lagi memengaruhi pembiayaan; sebaliknya, persentase selisih antara kurs spot, yaitu saat valuta asing ditukar ke dalam valuta asal, dan kurs *forward*, yang ditunjukkan pada kontrak *forward*, mencerminkan premium *forward* yang tidak disetahunkan. Biaya pembiayaan efektif dalam kondisi paritas suku bunga dapat ditentukan dengan mengubah premium *forward* (p) sebagai ef pada persamaan yang ditampilkan. $rf = (1 + if)(1 + p) - 1$.

Jika terdapat paritas suku bunga, kita telah melihat bahwa:

$$P = \frac{(1 - ih)}{(1 + iF)} - 1$$

di mana "ih" adalah representasi dari tingkat suku bunga negara asal. Oleh karena itu, biaya pembiayaan efektif dalam kondisi paritas suku bunga dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} rf &= (1 + iF)(1 + P) - 1 \\ &= (1 + iF) \left[1 + \frac{(1 - ih)}{1 + iF} - 1 \right] - 1 \\ &= ih \end{aligned}$$

Oleh karena itu, jika terdapat paritas suku bunga, penggunaan *covered interest rate* untuk pembiayaan akan menghasilkan biaya pembiayaan efektif yang sebanding dengan tingkat suku bunga domestik.

b. Kurs *Forward* sebagai Kurs Peramal

Jika kita asumsikan bahwa perusahaan menggunakan kurs *forward* (F) untuk meramalkan kurs spot yang akan muncul pada akhir periode pembiayaan, kita dapat menghitung biaya pembiayaan efektif dari pembiayaan dalam valuta asing dengan memasukkan F menggantikan S_{t+1} ke dalam persamaan berikut:

$$\begin{aligned} rf &= (1 + if) \left[1 + \frac{S_{t+1} \pm S}{S} \right] \pm 1 \\ rf &= (1 + if) \left[1 + \frac{F \pm S}{S} \right] - 1 \end{aligned}$$

Seperti yang telah ditunjukkan, jika muncul paritas suku bunga, bagian kanan persamaan ini akan sama dengan suku bunga domestik. Biaya pembiayaan dalam valuta asing akan sama dengan biaya pembiayaan dalam valuta domestik, atau suku bunga domestik, jika kurs merupakan peramal kurs spot masa depan, S_{t+1} , yang akurat.

Kurs *forward* dapat digunakan sebagai titik-impas atau *break-even point* untuk menilai keputusan pembiayaan pada saat paritas suku bunga eksis. Ketika sebuah bisnis menerima pembiayaan dalam valuta asing tanpa dilindungi oleh kontrak *forward*, biaya pembiayaan efektif akan lebih rendah daripada suku bunga domestik. Sebaliknya, jika kurs spot masa depan dari valuta asing yang dimaksud (kurs spot pada saat pinjaman jatuh tempo) lebih rendah dari kurs *forward* (pada saat pinjaman diperoleh), biaya pembiayaan efektif akan lebih besar daripada suku bunga domestik.

Biaya pembiayaan efektif untuk pembiayaan dalam valuta asing secara rata-rata akan sama dengan suku bunga domestik, sehingga kurs forward adalah peramal kurs spot yang tidak bias. Perusahaan yang terus meminjam valuta asing tidak akan mendapatkan biaya pembiayaan yang lebih rendah dalam hal ini. Walaupun biaya pembiayaan efektif mungkin lebih rendah dari suku bunga domestik dalam beberapa waktu, biaya ini akan lebih tinggi pada waktu lain, sehingga secara rata-rata akan sama dengan suku bunga domestik. Perusahaan yang percaya bahwa forward adalah peramal kurs spot masa depan yang tidak bias akan lebih.

c. **Ramalan Nilai Tukar**

Bisnis tidak selalu dapat meramalkan apa yang akan terjadi, tetapi beberapa mungkin membuat keputusan berdasarkan siklus pergerakan valuta. Perusahaan mungkin memerlukan tindakan. nilai tukar terakhir sebagai peramal perubahan nilai tukar di masa depan dalam upaya menentukan apakah mereka harus meminjam valuta asing atau tidak. Jika digunakan di masa lalu, strategi ini berhasil secara rata-rata. Selain itu, jika valuta terus bergerak dengan pola yang sama dengan pola pergerakannya di masa depan, strategi ini juga akan berhasil di masa depan.

Setelah persentase perubahan nilai tukar selama periode pembiayaan (ef) diramalkan, perusahaan dapat mengestimasi biaya pembiayaan efektif dengan menggabungkan hasil peramalan tersebut dengan suku bunga luar negeri. Biaya pembiayaan efektif ini kemudian dapat dibandingkan dengan suku bunga domestik.

5. Risiko Pembiayaan Jangka Pendek

- Risiko Nilai Tukar, jika bisnis meminjam dalam valuta asing, biaya pelunasan pinjaman dapat meningkat karena perubahan kurs.
- Risiko Suku Bunga Global, biaya pendanaan meningkat jika suku bunga internasional meningkat.
- Risiko Likuiditas, kondisi ekonomi global dapat mengubah ketersediaan dana di pasar uang konvensional.
- Risiko Kredit, berhubungan dengan kemungkinan pembayaran yang gagal pada transaksi internasional.

6. Studi Kasus

Studi kasus perusahaan dengan mempertimbangkan ramalan nilai tukar:

sebuah perusahaan AS membutuhkan dana untuk jangka waktu setahun. Suku bunga kredit 1 tahun di AS adalah 12% dan suku bunga kredit franc Swiss untuk jangka waktu yang sama adalah 8%. Asumsikan lagi bahwa perusahaan AS ini telah meramalkan bahwa franc Swiss akan mengalami apresiasi dari kurs saat ini, \$0.45, menjadi \$0,459, atau 2% sepanjang 1 tahun ke depan. Ekspektasi nilai ef disimbolkan E(ef) dengan demikian adalah 2%:. Jadi, expected value dari biaya pembiayaan efektif [E(rf)] adalah:

$$\begin{aligned} E(rf) &= (1 + if) [1 + E(ef)] - 1 \\ &= (1 + 0,08) (1 + 0,02) - 1 \\ &= 0,1016, \text{ atau } 10,16\% \end{aligned}$$

Dalam contoh ini, diperkirakan bahwa pembiayaan dengan franc Swiss akan lebih murah daripada pembiayaan dengan dollar AS; namun, nilai ef tidak pasti dan merupakan peramalan, jadi tidak ada jaminan bahwa pembiayaan dengan franc Swiss akan pasti lebih rendah.

Pembiayaan Jangka Panjang Dalam Keuangan Internasional

1. Pengertian Pembiayaan Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya utang jangka panjang digunakan untuk kebutuhan seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, dan sebagainya (Fahmi, 2010:87). Menurut Kieso (2011:238-239) utang jangka panjang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan (mana yang lebih lama). Sedangkan menurut Warren, et.al, (2010:53) utang jangka panjang adalah kewajiban yang dibayar dengan periode jatuh tempo lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang sering kali dibayarkan dalam pembayaran periodik.

2. Sumber dan Jenis pembiayaan Jangka Panjang

Manajer keuangan dalam suatu perusahaan TNC harus mempunyai kecakapan dan kompetensi yang baik dalam mencari sumber pendanaan bagi perusahaan dan harus mampu melihat peluang yang timbul baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan tersebut sehingga mampu mengoperasikan aktivitas keuangan dengan efisien, seperti diketahui bahwa sumber dana terdapat dari internal dan eksternal, yang internal terdiri dari (1) investasi ekuitas dalam uang tunai maupun barang riil, (2) pinjaman tunai, (3) *leads and lag* atau mempercepat atau menunda pembayaran dengan persyaratan kredit, sedangkan dari eksternal terdiri dari (1) utang dalam mata uang local, (2) utang dalam mata uang ketiga. (3) utang dalam *eurocurrency* (saham local yang berasal dari pemegang saham), namun ada beberapa sumber atau golongan dalam sumber dana secara umum baik modal sendiri maupun pinjaman atau hutang kepada kreditur seperti yang telah diuraikan diatas, sumber pendanaan menurut Martono dan Harjito (2008:17), “berdasarkan sumbernya, dana berasal dari sumber internal (*internal financing*) dan sumber eksternal (*external financing*).” Sumber dana eksternal (*external financing resource*) merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya, dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak lain di luar perusahaan. Sumber eksternal tersebut terdiri dari hutang (pinjaman) dan modal sendiri, sedangkan sumber-sumber permodalan menurut Alma (2015) pada umumnya kita mengenal dua sumber permodalan, yaitu:

- a. Permodalan sendiri yaitu kekayaan sendiri, sumber intern, sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, atau asset perusahaan sendiri
- b. Permodalan Asing yaitu kekayaan asing, sumber ekstern, sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang, seperti obligasi, hipotek (*mortgage*) dan sebagainya.

Pembiayaan dibagi dua yaitu pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka Panjang, pembiayaan pendek yaitu pembiayaan yang mempunyai jangka waktu kurang dari setahun, sedangkan pembiayaan jangka Panjang, yaitu pembiayaan yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun, bahwa dapat melebihi dari 10 tahun, bisa 15 sampai 20 tahun seperti kepemilikan saham dan obligasi perusahaan, berikut sumber sumber pembiayaan jangka Panjang pada umumnya:

1. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang perusahaan TNC kepada perusahaan lain yang memiliki nilai nominal tertentu dan jangka waktu tertentu (waktu jatuh tempo) serta perusahaan yang mengeluarkannya diwajibkan membayar bunga tertentu yang tertera pada surat tersebut. Obligasi merupakan instrumen hutang jangka panjang dengan jatuh tempo (*maturity*) akhir lebih dari atau sama dengan 10 tahun, dalam Obligasi tersebut akan tercantum:

- a) Nilai perusahaan atau *face value*
 - b) Jangka waktu pelunasan
 - c) Bunga yang dibayarkan (*Cupon rate*) berapa kali dalam satu tahun bunga tersebut dibayarka
2. Saham Preferen

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan TNC yang mengeluarkan saham tersebut (*emiten*), saham terdiri atas saham biasa dan saham preferen, saham preferen merupakan pendanaan antara hutang dan saham biasa, saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) TNC lainnya. Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan TNC tersebut sudah go public. Perusahaan yang telah go public tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut, di Indonesia terdapat tempat bursa yaitu di Jakarta Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya, atau di Bursa Efek Internasional, tempat Perusahaan TNC memperdagangkan saham, berikut jenis-jenis saham preferen:

- a) saham preferen kumulatif, pada saham preferen kumulatif selalu diperhitungkan kewajiban pembayaran dividennya sebelum membayar dividen kepada pemegang saham biasa.
- b) Sedangkan saham preferen partisipasi merupakan saham preferen dimana pemiliknya juga berhak menerima dividen tambahan jika pemilik saham biasa juga menerima dividen tambahan. Dengan saham preferen partisipasi berarti pemegang saham preferen jenis ini diberikan kesempatan untuk berpartisipasi (menikmati) nilai sisa laba perusahaan berdasarkan jumlah yang disepakati.

3. Saham Biasa

Saham ini disebut saham permanen dan dimiliki oleh setiap perusahaan berbasis TNC, dan perusahaan tersebut yang akan menanggung untung ruginya, dan saham ini memiliki jatuh tempo tertentu, jika terjadi likuiditas, maka pemilik berhak menjual sahamnya di pasar saham dunia yang telah ditentukan di pasar sekunder, adapun manfaat menjual saham sebagai berikut:

- a. *Dividen*; bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham
- b. *Capital gain*; keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
- c. Manfaat non finansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan

4. Nilai Pasar

Nilai pasar per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang di mana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan secara aktif, penetapan harga pasar telah tersedia. Sedangkan bagi saham yang tidak aktif diperdagangkan, harga pasar sulit diperoleh. Untuk itu perlu dilakukan penafsiran informasi harga pasar dengan hati-hati. Nilai pasar saham biasanya berbeda dari nilai bukunya dan nilai likuidarsi. Nilai pasar per lembar saham biasa merupakan fungsi dividen perusahaan saat ini dan yang diharapkan di masa datang serta risiko saham bagi

investor. Pada umumnya, saham perusahaan baru akan diperdagangkan pada pasar saham tidak resmi (*over the counter market*), dimana satu atau lebih penjual saham mempertahankan sejumlah persediaan saham biasa dan membeli serta menjual saham tersebut pada harga yang ditetapkan oleh penjual. Setelah perusahaan berkembang terutama kondisi keuangannya telah baik maka jumlah saham dan volume transaksi perusahaan sudah memenuhi syarat untuk mendaftarkan diri (*listing*) di Bursa Efek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep pembiayaan jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang dalam keuangan internasional serta implikasinya terhadap kegiatan perdagangan internasional berdasarkan berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan lembaga terkait, serta publikasi akademik lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi terhadap sumber-sumber pustaka tersebut, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, pembiayaan jangka panjang lebih difokuskan pada pendanaan investasi berskala besar dan berjangka waktu panjang, seperti pembangunan infrastruktur, ekspansi perusahaan multinasional, serta penanaman modal asing. Pembiayaan jangka panjang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas produksi dan daya saing suatu negara. Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang menjadi faktor kunci dalam pengelolaan keuangan internasional agar stabilitas keuangan dapat terjaga dan risiko keuangan global dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brounen, D., Koedijk, K. G., & Pownall, R. A. J. (2016). Household financial planning and savings behavior. *Journal of International Money and Finance*, 69, 95–107. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011>
- Dadush, U., Dasgupta, D., & Ratha, D. (n.d.). *The Role of Short-Term Debt in Recent Crises*.
- Hassan, M. K., Choudhury, T. T., & Bhuiyan, B. (2023). Guest editorial: Islamic finance in South Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(2), 229–233. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2023-635>
- Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial Literacy and Long- and Short-Term Financial Behavior in Different Age Groups. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 3–19. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.1.3>
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 223–242. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00106.x>

- Kamin, S. B. (n.d.). *THE CURRENT INTERNATIONAL FINANCIAL CRISIS: HOW MUCH IS NEW?*
- Lough, B. J., McBride, A. M., Sherraden, M. S., & O'Hara, K. (2011). Capacity Building Contributions of Short-Term International Volunteers. *Journal of Community Practice*, 19(2), 120–137. <https://doi.org/10.1080/10705422.2011.568921>
- Madura, J. (2018). *INTERNASIONAL FINANCIAL MANAGEMENT*. Cengage Learning.
- Moridu, I., Putri, D. E., Posumah, N. H., Suciati, R., Nugraheni, S., Sudarmanto, E., Rosyid, A., Fadila, A., Emma, E., Muniarty, P., Amirulmukminin, A., Bagiana, I. K., Azizi, M., Noekent, V., Koerniawati, D., Krisnanto, B., Ihwanudin, N., Lestari, A. S., Utomo, K. P., & Hartoto, H. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL*. WIdina Bhakti Persada.
- Pangestuti, D. C. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL*. Deepublish.
- Suchdev, P., Ahrens, K., Click, E., Macklin, L., Evangelista, D., & Graham, E. (2007). A Model for Sustainable Short-Term International Medical Trips. *Ambulatory Pediatrics*, 7(4), 317–320. <https://doi.org/10.1016/j.ambp.2007.04.003>
- Tahvanainen, M., Welch, D., & Worm, V. (2005). Implications of Short-term International Assignments. *European Management Journal*, 23(6), 663–673. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2005.10.011>
- Topa, G., Lunceford, G., & Boyatzis, R. E. (2018). Financial Planning for Retirement: A Psychosocial Perspective. *Frontiers in Psychology*, 8, 2338. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02338>